

ANALISIS TUMBUH KEMBANG ANAK PADA PERIODE EMAS USIA 0-2 TAHUN BERSAMA IBU ENY DIAN

Ramadhan Lubis, M. Ag¹, Karina², Nayla Nazwa Fauziah³, Najwa Naumira Hasibuan⁴, Salsa Bila Hasibuan⁵, Najwah Hasibuan⁶, Mila Sapitri Rambe⁷
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
¹ramadhanlubis@uinsu.ac.id, ²karina0306232174@uinsu.ac.id,
³nayla0306232122@uinsu.ac.id, ⁴najwa0306232136@uinsu.ac.id,
⁵salsa0306232147@uinsu.ac.id, ⁶najwah0306233206@uinsu.ac.id,
⁷mila0306233208@uinsu.ac.id.

Abstract (English)

This research outlines an analysis of child growth and development during the critical period of 0-2 years, known as "golden period" in human development. we use a multidisciplinary approach that includes developmental psychology, nutrition, environment, and genetic factors to understand the factors that influence a child's growth and development. observational methods and longitudinal data analysis are used to track children's physical, cognitive, language and social progress over the period. findings suggest that rich stimulation and adequate nutrition play an important role in supporting optimal development in children of this age. practical implications and suggestions for intervention are provided to assist parents and carers in supporting their child's development during this golden age.

Article History

Submitted: 15 May 2024
Accepted: 24 May 2024
Published: 25 May 2024

Key Words

Child Development, Golden Period, Children's Abilities.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini menguraikan analisis tumbuh kembang anak selama periode kritis 0-2 tahun, yang dikenal sebagai "periode emas" dalam perkembangan manusia. kami menggunakan pendekatan multidisiplin yang mencakup psikologi perkembangan, nutrisi, lingkungan, dan faktor genetik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. metode observasional dan analisis data longitudinal digunakan untuk melacak kemajuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak selama periode tersebut. temuan menunjukkan bahwa stimulasi yang kaya dan nutrisi yang memadai berperan penting dalam mendukung perkembangan optimal pada anak usia ini. implikasi praktis dan saran untuk intervensi diberikan untuk membantu orang tua dan penjaga dalam mendukung perkembangan anak mereka selama periode emas ini.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 May 2024
Accepted: 24 May 2024
Published: 25 May 2024

Kata Kunci

Perkembangan Anak, Periode Emas, Kemampuan Anak.

Pendahuluan

Tumbuh kembang adalah pola perubahan dari waktu ke waktu yang dimulai dari pembuahan dan berlanjut sepanjang jangka hidup. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi di setiap area yang berbeda, seperti biologis, sosial, emosional, dan kognitif.

Memahami tahap tumbuh kembang anak sangatlah penting sebab termasuk bagian dari pola pengasuhan orang tua. Orang tua perlu memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Meski anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya masing-masing, umumnya mereka akan sampai di titik-titik penting pada waktu yang bersamaan.

Tahapan tumbuh dan kembang anak tidak hanya mencakup perubahan fisik, tapi juga meliputi perubahan emosi, kepribadian, perilaku, pemikiran, dan kemampuan berbicara.

Definisi Tumbuh Kembang Anak

Usia awal menjadi kunci bagi banyak perkembangan anak. Momen awal ini merupakan waktu yang tepat untuk membangun fondasi Kesehatan jangka Panjang sang anak. Proses pertumbuhan berkelanjutan sepanjang tahapan kehidupan, namun kecepatan pertumbuhannya bervariasi sesuai dengan tahapan usia. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, budaya dan nilai keluarga pada setiap individu, kombinasi faktor-faktor ini menimbulkan beragamnya variasi yang bisa diamati pada anak. Penguasaan keterampilan dan perilaku tertentu pada perkembangan anak dapat diprediksi sesuai urutan dan kurun waktu pencapaiannya dengan rentang perkembangan dan pertumbuhannya.

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran tubuh atau anggota tubuh, yang dapat diukur secara fisik melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran lingkar lengan dan lain sebagainya. Pertumbuhan dibatasi pada perubahan struktur dan fisiologis (kejasmanian). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional (GTK PAUD, 2024).

Dalam perkembangannya bayi memiliki berbagai macam tugas. Seperti belajar makan makanan padat, belajar merangkak, belajar berjalan dan masih banyak lagi (Heryanto, 2024).

Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Setiap anak memiliki pola tumbuh kembang yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan mereka, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut (Klinik Pintar, 2024), yaitu :

1. Faktor Genetika

Faktor genetika adalah salah satu faktor yang tidak bisa kita ubah. Anak-anak mewarisi sejumlah besar informasi genetik dari orang tua mereka, yang membentuk dasar perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka.

Gen-gen tersebut memainkan peran penting dalam menentukan ciri-ciri fisik seperti warna mata, bentuk tubuh, dan tinggi badan. Selain itu, aspek-aspek kognitif seperti kecerdasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetika. Tidak hanya sisi positifnya, aspek negatif seperti penyakit apa pun yang ada juga dapat diturunkan kepada anak-anak.

2. Nutrisi

Asupan nutrisi yang tepat merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi yang cukup dan seimbang diperlukan untuk mendukung perkembangan fisik, perkembangan otak, dan kekebalan tubuh.

Namun, kekurangan nutrisi justru dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang dan dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Kebutuhan nutrisi anak berubah seiring dengan pertumbuhannya.

3. Lingkungan

Lingkungan tempat anak tinggal, belajar, dan bermain juga memengaruhi tumbuh kembangnya. Faktor lingkungan meliputi iklim, kualitas udara, stimulasi kognitif, teman, dan kondisi di sekitar rumah.

Sesuatu yang perlu diingat yaitu lingkungan yang dibentuk selama masa pertumbuhan si kecil, dapat menjadi faktor yang secara tidak sadar memengaruhi mereka sepanjang hidup.

Jadi yang terbaik adalah selalu mengevaluasi lingkungan yang diciptakan, baik itu dalam konteks lokasi geografis maupun dalam aspek pengasuhan sosial dan budaya yang diberikan kepada anak-anak.

4. Jenis Kelamin

Perbedaan biologis antara jenis kelamin dapat memiliki dampak pada perkembangan anak. Faktor-faktor biologis ini mencakup perbedaan dalam struktur tubuh, hormon, dan perkembangan organ reproduksi.

Perbedaan biologis antara jenis kelamin dapat memiliki dampak pada perkembangan anak. Faktor-faktor biologis ini mencakup perbedaan dalam struktur tubuh, hormon, dan perkembangan organ reproduksi.

penting untuk diingat bahwa sifat ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan budaya dalam cara masyarakat memperlakukan anak berdasarkan jenis kelamin.

5. Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. Pola asuh yang penuh kasih, konsisten, dan mendukung membentuk dasar untuk perkembangan kesejahteraan emosional dan sosial anak.

6. Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam membentuk tumbuh kembang anak. Faktor-faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, kondisi sanitasi, kondisi keluarga yang penuh tekanan, situasi keuangan yang buruk dan lain-lain mempunyai pengaruh yang serius terhadap tumbuh kembang anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan sumber daya yang terbatas mungkin menghadapi hambatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun dan Tahapannya

Secara umum, masa bayi merupakan masa kehidupan pada usia 0-2 tahun. Namun, selama 2 minggu pertama setelah kelahiran diberi istilah tersendiri, yaitu masa bayi baru lahir (neonatal), karena memiliki karakteristik tersendiri. Sedangkan masa bayi berlangsung pada usia 2 minggu setelah lahir sampai dengan usia 2 tahun (Herlina, 2024).

1. Masa bayi baru lahir (Neonatal : 0-2 minggu)

a. Perkembangan Fisik

Pada masa ini, biasanya terjadi penurunan berat badan akibat kesulitan bayi baru lahir untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungan baru (luar rahim). Penyesuaian diri ini mencakup perubahan suhu, mengisap dan menelan, bernapas, dan pembuangan kotoran.

b. Perkembangan Motorik

Gerakan-gerakan bayi baru lahir bersifat acak dan tidak berhubungan dengan kejadian kejadian di lingkungan. Secara umum gerakan tersebut dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: Gerakan menyeluruh

1. Gerakan khusus (Refleks)

Gerakan khusus meliputi bagian-bagian tubuh tertentu, Gerakan ini termasuk gerak refleks. yang merupakan tanggapan terhadap rangsangan indria khusus dan yang tidak berubah dengan pengulangan rangsang yang sama

Berikut ini adalah beberapa macam refleks bayi baru lahir menurut Alodokter (2024) : (a) Graps reflex (refleks menggenggam), terjadi ketika Bunda menyentuh telapak tangan Si Kecil, ia bisa menggenggam jari Bunda sangat erat. (b) Moro reflex, sering disebut dengan refleks kejut sebab biasanya akan muncul ketika bayi merasa terkejut, misalnya karena suara yang keras atau gerakan yang tiba-tiba. (c) Rooting reflex, terjadi saat sudut mulut bayi disentuh. Ketika mendapatkan rangsangan seperti itu, bayi akan memutar kepalanya, membuka mulut, dan siap menghisap mengikuti arah rangsangan tersebut. (d) Babinski reflex, akan muncul ketika Bunda menggoreskan jari bunda ke telapak kaki Si Kecil dari tumit, ke sisi luar telapak kaki, hingga ke bawah ibu jarinya. Ibu jari kakinya akan mengarah ke atas dan jari-jari lainnya akan terbuka. (e) Sucking reflex (refleks menghisap), terjadi ketika bagian langit-langit mulut bayi tersentuh, ia akan refleks melakukan gerakan mengisap. Refleks ini berguna untuk kemampuan menyusu Si Kecil.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa pada masa ini lebih tepat dikatakan sebagai vokalisasi, yang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu suara tangis dan suara eksplosif.

1) Menangis

Selama masa neonatal dan bulan-bulan pertama masa bayi, tangis merupakan bentuk suara yang menonjol.

Berikut beberapa arti tangis pada bayi: Merasa lapar, tangis lapar biasanya berpola. Ia menangis, lalu stop untuk bernafas, menangis lagi, lalu stop untuk bernafas. Biasanya diselingi gerakan mengisap. Merasa bosan, tangis bosan biasanya pendek, diikuti keheningan, lalu tangis pendek lagi. Merasa Lelah, tangis lelah berupa renekan. Ia mungkin akan menggosok-gosok wajahnya dan memutar kepalanya dari satu sisi ke sisi lain. Merasa kesepian, tangis kesepian berupa renekan setiap menit dan kadang diikuti air mata. Beberapa bayi butuh perhatian lebih dibanding bayi lainnya dan mulai merasa kesepian ketika ia ditinggalkan sendiri untuk waktu lama. Merasa tidak nyaman, Biasanya suara tangis melengking dan jelas, nafas agak tersendat, tapi lalu nafasnya menjadi cepat diikuti tangis lain. Mungkin lengannya terjepit, pantatnya kotor, atau mungkin ia kedinginan atau kepanasan.

2. Suara eksplosif
Kadang-kadang bayi baru lahir mengeluarkan suara eksplosif seperti napas yang berat. Suara itu merupakan ucapan tanpa arti atau tujuan dan terjadi secara kebetulan kalau otot-otot suara mengerut.
 - d. Perkembangan Kesadaran dan Emosi
Kesadaran bayi baru lahir masih kabur, artinya bayi baru lahir tidak menyadari sepenuhnya tentang apa yang terjadi di sekitarnya. Reaksi emosional pun belum berkembang secara khusus. Reaksi emosional hanya berkaitan dengan keadaan yang menyenangkan (ditandai oleh tubuh yang tenang) dan tidak menyenangkan (ditandai oleh tubuh yang tegang).
2. Masa bayi (usia 2 minggu-2 tahun)
- Tahapan perkembangan setiap anak, umumnya memiliki pola perkembangan yang sama namun dengan capaian perkembangan yang berbeda. Masa bayi merupakan masa dimana perubahan dan pertumbuhan berjalan dengan sangat cepat, terutama pada tahun pertamanya.
- a. Perkembangan fisik
Selama enam bulan pertama, pertumbuhan terus terjadi dengan pesat, kemudian mulai menurun, dan dalam tahun kedua tingkat pertumbuhan cepat menurun. Selama tahun pertama, peningkatan berat tubuh lebih besar daripada peningkatan tinggi, sedangkan pada tahun kedua terjadi sebaliknya.
Proporsi tubuh: Pertumbuhan kepala berkurang sedangkan pertumbuhan badan dan tungkai meningkat, sehingga bayi berangsur-angsur menjadi kurang berat di atas, dan pada masa akhir bayi tampak lebih ramping dan tidak gempal.
 - b. Perkembangan motorik
 - 1) Gerak refleks tersenyum muncul pada minggu pertama, sedangkan senyum sosial (reaksi terhadap senyum orang lain) mulai antara bulan ketiga dan keempat.
 - 2) Dalam posisi tengkurap, bayi dapat menahan kepala secara tegak dalam usia 1 bulan, dalam posisi telentang pada usia 5 bulan, dan dalam posisi duduk pada usia 4 atau 6 bulan.
 - 3) Pada usia 2 bulan, bayi dapat berguling dari samping ke belakang, pada 4 bulan dari tengkurap ke samping, dan pada usia 6 bulan dapat berguling sepenuhnya.
 - 4) Pada usia 4 bulan, bayi dapat ditarik ke posisi duduk, usia 5 bulan dapat duduk dengan dibantu, tujuh bulan dapat duduk tanpa dibantu sebentar, dan duduk tanpa bantuan selama sepuluh menit atau lebih pada usia 9 bulan.
 - 5) Gerakan ibu jari menjauhi jari-jari lain dalam usaha menggenggam muncul pada usia 3 atau 4 bulan, dan dalam usaha mengambil benda antara 8-10 bulan.
 - 6) Pada usia 6 bulan, dapat bergerak dalam posisi duduk. Bayi bisa merangkak pada usia sekitar 8-10 bulan, menarik diri sendiri ke posisi berdiri pada usia 10 bulan, berdiri dengan bantuan pada 11 bulan, berdiri tanpa bantuan pada usia 1 tahun, dan berjalan tanpa bantuan pada usia 13 atau 14 bulan.

c. Perkembangan Bahasa

Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa tertulis, lisan, isyarat tangan, ungkapan, musik, dan sebagainya. Dalam komunikasi, orang harus mampu mengerti apa yang disampaikan orang lain (fungsi reseptif) dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (fungsi ekspresif).

- 1) Ada kesenjangan fungsi reseptif dan ekspresif. Kemampuan mengerti apa yang disampaikan orang lain sudah mulai berkembang pada tahun pertama masa bayi, sedangkan kemampuan mengutarakan pikiran/perasaan baru berkembang kemudian.
- 2) Ekspresi muka pembicara, nada suara, dan isyarat-isyarat tangan membantu bayi untuk mengerti apa yang dikatakan padanya. Pada usia 3 bulan, bayi sudah mengerti ungkapan rasa marah, takul, dan senang.
- 3) Pada usia 6 bulan, sebagian besar bayi bisa mengucapkan "ma-ma, da-da, na-na, la-la (babbling)
- 4) Pada usia 12-18 bulan, bayi sudah mengerti kata-kata, misalnya ibu- bapak, makanan- mainan, bagian badan-binatang.
- 5) Pada usia 18 bulan, bayi memasuki tahapan dua kata, yaitu sudah mulai mampu mengucapkan dua kata, tetapi masih terpotong, misalnya: mama pergi mama..gi. tahapan dua kata ini terdiri atas open class words (dalam contoh di atas adalah kata mama), dan pivot words (dalam contoh tadi adalah kata..gi). Open class words biasanya merupakan kata-kata yang lebih dulu dikenal, sedangkan pivot words diperoleh kemudian.

d. Perkembangan sosial

- 1) Attachment (kelekatan, hubungan kasih sayang/mesra yang dibentuk seseorang dengan orang lain) merupakan bentuk sosialisasi dini (early socialization). Biasanya, pengalaman pertama sosialisasi bayi adalah dengan ibunya. Usia 2 bulan (social period), bayi responsif terhadap manusia dan bukan manusia. Usia 7 bulan terjadi generalisasi pada semua orang (indiscriminate attachment). Pada usia 7-12 bulan terbentuk specific attachment, dimana bayi mulai takut terhadap orang asing dan attachment terarah kepada ibu (atau orang yang paling dekat hubungannya).
- 2) Sekitar usia 6 bulan, mulai muncul senyum sosial, yaitu senyum yang ditujukan pada seseorang (termasuk kepada bayi lain), bukan senyum refleksi karena reaksi tubuh terhadap rangsang
- 3) Pada usia 9-13 bulan, bayi mencoba menyentuh pakaian, wajah, rambut bayi lain, dan meniru perilaku dan suara mereka.
- 4) Pada usia 16-18 bulan, bayi mulai menunjukkan negativisme, berupa keras kepala tidak mau mengikuti perintah/permintaan orang dewasa.
- 5) Usia 18-24 bulan, bayi berminat bermain dengan bayi lain dan menggunakan bahan-bahan permainan untuk membentuk hubungan sosial dengannya.
- 6) Usia 22-24 bulan, bayi mau bekerjasama dalam sejumlah kegiatan rutin, seperti mandi, makan, berpakaian.

e. Perkembangan emosi

Reaksi emosional bayi selalu disertai dengan aspek fisiologis.

- 1) Menangis, dilakukan dengan penuh semangat disertai ekspresi dari seluruh tubuh.
- 2) Tertawa/tersenyum merupakan indikator dari rasa senang.
- 3) Pada masa bayi mulai muncul rasa takut terhadap sesuatu yang asing atau tidak menyenangkan, misalnya takut terhadap orang yang baru bertemu, takut jatuh, takut mendengar suara dentuman yang keras.
- 4) Kecemasan juga mulai muncul pada masa bayi ini, terutama kalau bayi harus menghadapi situasi baru atau memenuhi tuntutan orangtua, misalnya karena penyapihan dan toilet training
- 5) Pada usia 1-2 tahun, anak mulai menunjukkan kemarahan dan agresi.

f. Perkembangan mental/intelektual

Kemampuan intelektual/kognitif berkaitan dengan thinking, perceiving, dan understanding. Untuk mengenal lingkungan, bayi menggunakan sistem penginderaan dan gerakan motorik. Namun karena saraf-saraf otaknya belum matang, maka pengenalan terhadap lingkungan tersebut (berpikir, mempersepsi, memahami lingkungan) seringkali tidak logis dan tidak realistis.

Implikasi Tumbuh kembang Anak Terhadap Pendidikan

Berikut beberapa implikasi tumbuh kembang anak dalam pendidikan:

- 1) Mudah tidaknya bayi bernapas saat setelah lahir akan mempengaruhi penyesuaian diri.
- 2) Bayi membutuhkan perawatan dan pemberian kasih sayang.
- 3) Lingkungan perlu memberikan rangsangan motorik yang kontinyu untuk membantu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4) Pemberian afeksi kepada bayi lebih penting daripada harus memaksa bayi melakukan sesuatu perilaku yang tidak mungkin dilakukannya

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2024 pada pukul 10:12 WIB di kediaman ibu Eny Dian.

Lokasi Penelitian : Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Komplek Veteran, Vetpur Raya III , Blok B, No.22 tepatnya di kediaman ibu Eny Dian. Untuk mewawancarai ibu Eny Dian selaku orangtua dari Keenan Tondi Arkana Pasaribu yang menjadi objek penelitian kami.

Rancangan penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif. Yaitu, penelitian kami langsung mendatangi objek penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang kami miliki. Variabel dalam penelitian kami ini adalah bagaimana tumbuh kembang yang terjadi pada Keenan Tondi Arkana Pasaribu.

Instrumen penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dengan memberikan beberapa pertanyaan. Berikut pertanyaan- pertanyaan yang kami ajukan kepada Ibu Eny Dian:

No.	Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber
1.	Apakah saat baru lahir fisik anak ibu dikategorikan normal ?
2.	Apakah pada saat akan tidur anak ibu sering menangis ?
3.	Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang kesulitan tidur ?
4.	Bagaimana interaksi sosial anak ibu saat bertemu dengan orang baru ?
5.	Apakah anak ibu sering marah akan suatu hal ?
6.	Bagaimana cara ibu mengatasi amarah sang anak ?
7.	Apakah anak ibu suka bercerita atau berceloteh ?

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang kami gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain (agribisnis UMA, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dan proses pelacakan dan peraturan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan analisis keadaan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan- bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan kedalam temuannya kepada orang lain. Analisis data yang digunakan berupa model analisis interaksi data terhadap narasumber. Dalam hal ini komponen data didapatkan pada saat pengumpulan data dengan teknik wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan bersama Ibu Eny Dian di kediaman beliau. Dapat kami simpulkan bahwa :

Pada saat baru melahirkan kemudian bayi ibu Eny ditimbang dan diukur panjangnya. untuk berat bayi ibu Eny 2,7 kg dan untuk panjangnya ibu Eny lupa. Namun, dokter yang membantu persalinan ibu Eny mengatakan bahwa bayi ibu Eny lahir dengan normal tanpa kurang apapun.

Anak ibu Eny tidak terlalu sering menangis saat akan tidur. Jika anak ibu Eny menangis saat akan tidur biasanya dikarenakan kecapaian, perut lapar, dan juga kepanasan.

Pada saat anak sulit tidur ibu Eny biasanya akan mengusuk sang anak, menggantikan bajunya dengan yang lebih nyaman, dan juga membuatkan susu agar lebih muda terlelap.

Pada saat bertemu orang baru anak ibu Eny akan menjadi lebih pendiam dikarenakan dia malu atau juga takut. Tetapi, jika sudah bertemu beberapa jam anak ibu Eny mulai terbiasa dan mulai menerima orang baru tersebut. Anak ibu Eny akan mudah berbaur saat dia digendong, diajak bermain, dan saat diajak bercerita.

Anak ibu Eny tidak sering marah. Anak ibu Eny akan marah saat sedang meminta susu namun lama untuk diberikan, saat diapers sudah penuh, dan juga pada saat mainan kesukaannya dipinjam.

Saat anak ibu Eny sedang marah atau emosi sang anak sedang tidak stabil ibu Eny biasanya akan menanya sang anak kenapa dia menangis atau kenapa diam saja tidak

seperti biasanya. Ketika sang anak sudah mulai lega dan sudah mulai merasa nyaman kembali ibu Eny akan mengajak anaknya bercerita agar emosi sang anak kembali stabil. Mulai dari kisaran sepuluh atau sebelas bulan anak ibu Eny sudah sering berceletoh seperti “da-da-da” dan sekarang lebih sering berceletoh “no-no- no”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil mini riset kami bersama ibu Eny Dian dengan tema perkembangan anak usia 0-2 tahun, dapat disimpulkan bahwa memahami dan memperhatikan tumbuh kembang seorang anak besar artinya dapat menghantarkan anak kepada kesuksesan yang lebih besar lagi.

Tumbuh kembang adalah pola perubahan dari waktu ke waktu yang dimulai dari pembuahan dan berlanjut sepanjang jangka hidup. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi di setiap area yang berbeda, seperti biologis, sosial, emosional, dan kognitif.

Memahami tahap tumbuh kembang anak sangatlah penting sebab termasuk bagian dari pola pengasuhan orang tua. Orang tua perlu memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Meski anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya masing-masing, umumnya mereka akan sampai di titik-titik penting pada waktu yang bersamaan.

Saran

Berdasarkan hasil mini riset kami dengan tema perkembangan anak usia 0-2 tahun. Ada dua saran yang dapat kami berikan, yaitu :

1. Untuk dapat meningkatkan tumbuh kembang anak diharapkan orangtua dapat menjalin bonding dengan sang anak dan juga lebih memperhatikannya. Bukan hanya sekedar memberikan finansial saja.
2. Untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan optimal diharapkan anak mendapatkan lingkungan yang positif.

Daftar Pustaka

- ALODOKTER. (n.d.). *Yuk, Kenali Macam-Macam Refleks Bayi Baru Lahir di Sini*. Retrieved from alodokter.com: <https://www.alodokter.com/yuk-kenali-macam-refleks-bayi-baru-lahir-di-sini>
- BERJENJANG, G. P. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Retrieved from simdiklat.gtkpaud.kemdikbud.go.id: [http://simdiklat.gtkpaud.kemdikbud.go.id/upload/modul_materi/3 Modul_Diklat_Dasar_2020_Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf](http://simdiklat.gtkpaud.kemdikbud.go.id/upload/modul_materi/3_Modul_Diklat_Dasar_2020_Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf)
- Herlina. (n.d.). *Karakteristik Tahapan Perkembangan Masa Bayi 0-2 Tahun*. Retrieved from file.upi.edu: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/DD-TM4_KARAKTERISTIK_TAHAPAN_PERKEMBANGAN.pdf
- Hiryanto, P. (n.d.). *Perkembangan Masa Bayi*. Retrieved from staffnew.uny.ac.id: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656353/pendidikan/B.5+Bab+V-Perkembangan+Masa+Bayi.pdf>
- Kitzinger, S. (2006). *Memahami Tangisan Bayi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Pintar, K. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak*. Retrieved from knikpintar.id: <https://klinikpintar.id/blog-pasien/faktor-yang-mempengaruhi-tumbuh-kembang-anak>
- Teknik Pengumpulan Data*. (2023, Januari 13). Retrieved from agribisnis.uma.ac.id: <https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/>